



Determinan Penerimaan Sisa Hasil Usaha Koperasi Mina Saroyo Cilacap

Riyani Agustina¹, Nurul Anwar², Arif Andri Wibowo^{3*}

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

*Corresponding Author: arif.andri.wibowo@unsoed.ac.id

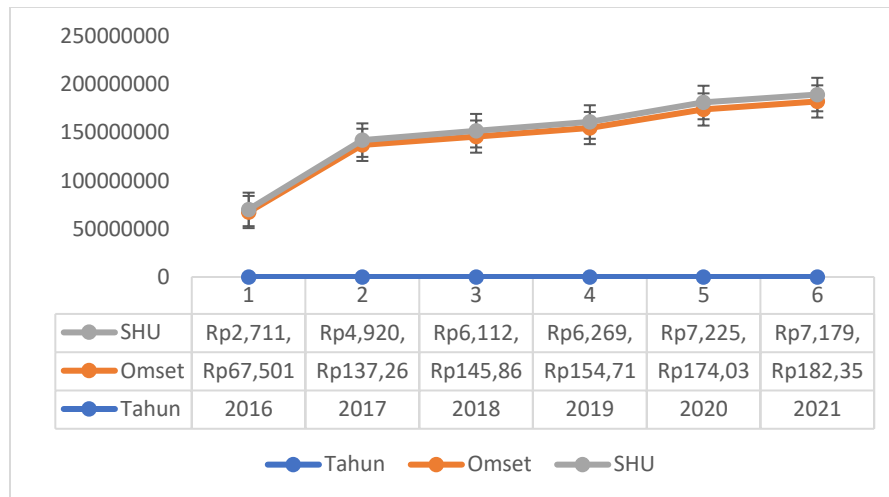
Informasi Artikel	Abstract
Diterima: 10 Oktober 2025	<i>This study analyzes the effect of savings, credit, and member participation on the Net Income (SHU) received by members of the Tegalkatilayu Group of the Village Unit Cooperative (KUD) Mino Saroyo in South Cilacap. Cooperatives play an important role in empowering coastal communities, although their contribution to the national economy remains relatively low. Using a simple random sampling method, data were collected from 99 fishermen who are cooperative members through interviews and analyzed using multiple linear regression. The results show that savings, credit, and member participation have a significant positive effect on members' SHU, with savings being the most dominant factor. These findings indicate that greater contributions and active participation in cooperative activities lead to higher financial benefits. Therefore, active involvement from cooperative management is essential to enhance member participation and ensure the cooperative's sustainable growth and optimal economic benefits for its members.</i>
Disetujui: 20 Oktober 2025	
Dipublikasikan: 25 Oktober 2025	
Kata Kunci: Koperasi, Simpanan, Kredit, Partisipasi Anggota, SHU	
	Abstrak
	Penelitian ini menganalisis pengaruh jumlah simpanan, kredit, dan partisipasi anggota terhadap penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Kelompok Tegalkatilayu Koperasi Unit Desa (KUD) Mino Saroyo di Cilacap Selatan. Penelitian menggunakan metode <i>simple random sampling</i> dengan 99 responden nelayan dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan SHU, dengan jumlah simpanan sebagai faktor paling dominan. Semakin besar kontribusi dan keaktifan anggota dalam kegiatan koperasi, semakin tinggi SHU yang diterima. Temuan ini menegaskan pentingnya peran pengurus dalam mendorong partisipasi anggota agar koperasi dapat berkembang dan memberikan manfaat ekonomi optimal bagi seluruh anggota.

PENDAHULUAN

Sesuai isi Pasal 33 UUD 1945, terdapat tiga pilar yang mendasari ekonomi Indonesia diantaranya adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan koperasi (Prasetyo, 2016). Koperasi sebagai bagian dari pelaku pendorong perekonomian Indonesia belum menunjukkan kontribusi yang signifikan. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2020 kontribusi koperasi terhadap perekonomian Indonesia baru sebesar 5%. Kedepannya koperasi diharapkan dapat terus meningkat sehingga dapat sejajar dengan BUMN dan BUMS. Koperasi tidak lebih maju dibandingkan badan usaha lainnya, karena masyarakat pada umumnya kurang mengetahui mengenai kegiatan usaha koperasi. Sehingga lebih memilih bergabung dengan perusahaan perseorangan atau perseorangan. Di Indonesia masyarakat yang bergabung menjadi anggota koperasi baru sebesar 9% dari jumlah populasi yang ada. Ini menandakan sebagian besar masyarakat Indonesia belum tergerak untuk menjadi bagian dari koperasi.

Berdasarkan Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, pada pasal 1 dijelaskan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang anggotanya terdiri dari sekumpulan orang yang menjalankan kegiatan sesuai dengan prinsip koperasi sebagai penggerak perekonomian masyarakat yang berasaskan kekeluargaan. Sebagai soko guru perekonomian Indonesia, koperasi mempunyai asas kekeluargaan. Sesuai dengan isi Pasal 33 Ayat 1 UUD 1945 yang menjelaskan bahwa perekonomian Indonesia tidak berbasis individualistik, tetapi berbasis atau berasaskan kekeluargaan. Nilai-nilai yang mendasari kegiatan koperasi adalah menolong diri sendiri, kekeluargaan, persamaan, berkeadilan, demokrasi, bertanggung jawab dan kemandirian. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah koperasi aktif yang ada di Indonesia dalam enam tahun terakhir mengalami fluktuasi (Wibowo et al., 2022).

Penurunan ini disebabkan bertambahnya koperasi tidak aktif karena menghadapi berbagai masalah internal. Masalah yang dihadapi diantaranya tidak aktifnya pengurus, angsuran pinjaman yang tidak dibayar anggota dan tidak ada lagi modal untuk operasional koperasi (Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kab. Limapuluh kota, 2018). Kemudian pada tahun 2020 jumlah koperasi aktif meningkat 4.076 unit. Pada tahun 2021 jumlah koperasi juga naik sebanyak 722 unit. Peningkatan ini diakibatkan adanya reformasi dan modernisasi koperasi yang dilakukan oleh pemerintah mulai tahun 2020 (Bel & Warner, 2015; IKOPIN, 2021). Banyaknya anggota koperasi di Indonesia pada tahun 2016 sampai 2021 meningkat setiap tahunnya. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan bertambahnya anggota koperasi sebanyak 6.386.267 orang. Pada tahun 2018 jumlah anggota koperasi meningkat 1.821.313 orang. Kemudian pada tahun 2019 jumlah anggota koperasi meningkat kembali sebanyak 2.413.743 orang dan pada tahun 2020 meningkat sebanyak 2.635.069 orang. Jumlah ini meningkat lagi pada tahun 2021 menjadi sebanyak 27.100.372 orang, bertambah sebanyak 2.001.565 orang dari tahun sebelumnya. Ini berarti masyarakat Indonesia mempunyai minat yang tinggi untuk menjadi bagian dari koperasi. Koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya memperoleh keuntungan atau laba yang berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) (Bretos & Marcuello, 2017), yang pada akhirnya dibagikan kepada pengurus dan anggota koperasi. Berdasarkan UU No 25 Tahun 1992, SHU merupakan pendapatan yang diperoleh koperasi dalam kurun waktu satu tahun buku, dikurangi biaya penyusutan dan kewajiban seperti pajak lainnya dalam tahun yang bersangkutan.



Gambar 1. Omset dan SHU Koperasi di Indonesia

Perkembangan koperasi di Indonesia menunjukkan peningkatan omset dari Rp67 triliun pada 2016 menjadi Rp174 triliun pada 2020. Sisa Hasil Usaha (SHU) juga naik dari Rp2,7 triliun menjadi Rp7,2 triliun, meskipun pada 2021 turun sebesar Rp45 miliar. Kabupaten Cilacap memiliki jumlah koperasi aktif sebanyak 404 unit dan SHU sebesar 65 miliar rupiah, yang menjadikan Kabupaten Cilacap sebagai kabupaten dengan jumlah SHU koperasi terbesar kedua di Jawa Tengah (Department of Cooperatives and SMEs of Central Java Province, 2021). Menurut Feryanto (2018) koperasi dilihat dari lingkungan usahanya terdapat 3 macam yaitu Koperasi Fungsional, Koperasi Sekolah dan Koperasi Unit Desa (KUD). Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan koperasi yang kegiatan usahanya berhubungan langsung dengan masyarakat pedesaan. Sehingga mempunyai fungsi yang sangat penting agar kebutuhan masyarakat di daerah atau pedesaan dapat terpenuhi (Gnyawali et al., 2016; Santosa & Putri, 2018). Kementerian Koperasi dan UKM menargetkan pada tahun 2024 mendatang jumlah koperasi modern di Indonesia sebanyak 500 unit. Hal ini bertujuan untuk mensejahterakan dan meningkatkan taraf hidup anggota koperasi. Koperasi Unit Desa (KUD) Mino Saroyo dijadikan sebagai salah satu *role model* sekaligus *pilot project Program* Korporasi Petani Nelayan padatahun 2022 (Ministry of Marine Affairs and Fisheries, 2022).

Koperasi Unit Desa (KUD) Mino Saroyo merupakan koperasi yang menjadi wadah kegiatan ekonomi masyarakat di Kelurahan Cilacap, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap dan sudah berdiri sejak tahun 1942. Koperasi Unit Desa (KUD) Mino Saroyo termasuk ke dalam kopersiserba usaha, karena menyediakan usaha mulai dari simpan pinjam, memenuhi kebutuhan nelayan, kebutuhan perbekalan melaut, penyetoran hasil melautnelayan pada Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan usaha lainnya. Anggotanya pun terdiri dari nelayan-nelayan yang ada di 10 kelurahan dalam Daerah Kotatip Cilacap, dengan jumlah mencapai 8.428 orang nelayan pada tahun 2020. KUD Mino Saroyo terdiri dari 8 kelompok nelayan yaitu Kelompok Sentolokawat, Kelompok Sidakaya, Kelompok Kemiren, Kelompok Tegalkatilayu, Kelompok Lengkong, Kelompok Pandanarang dan Kelompok Donan, Kelompok PPSC. Pembagian kelompok ini disesuaikan dengan jenis ikan yang dapat disetorkan nelayan pada masing-masing TPI (Tempat Pelelangan Ikan).

Hasil tangkapan yang diperoleh nelayan dipengaruhi oleh banyak factor diantaranya adalah perubahan iklim. Dampak adanya perubahan iklim diantaranya gelombang tinggi, jumlah ikan terbatas, semakin jauhnya jarak tangkap dan cuaca buruk yang tidak dapat

diperdiksi (Susanti et al., 2022). Pada saat cuaca buruk kebanyakan nelayan memilih untuk tidak melaut karena hasil yang diperoleh sedikit dan resiko terjadi kecelakaan laut lebih besar. Hal ini tentu berpengaruh terhadap pendapatan nelayan yang akan berkurang akibat tidak berangkat melaut. Selain penurunan hasil tangkapan, jenis tangkapan yang diperoleh nelayan juga akan berbeda ketika kondisi cuaca buruk. Karena jarak tangkap yang semakin jauh dan jumlah ikan yang terbatas. Sehingga nelayan hanya dapat memperoleh ikan-ikan kecil ataupun udang. Hal ini mengakibatkan beberapa TPI di KUD Mino Saroyo tidak beroperasi pada saat kondisi cuaca buruk. Berdasarkan survei di lapangan, hanya TPI Tegalkatilayu yang masih beroperasi dengan menerima setoran hasil tangkapan berupa udang krosok dan udang jerbung. Sehingga nelayan masih dapat memperoleh pemasukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, meskipun jumlah yang diperoleh tidak sebanyak ketika cuaca normal.

Volume usaha dan SHU Koperasi Unit Desa (KUD) Mino Saroyo pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan beberapa unit usaha yang ada mengalami penurunan, seperti unit produksi ikan, Waserda9 (Warung serba ada) dan unit usaha lainnya. Penurunan volume usaha dari unit di atas disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah faktor cuaca dan pendapatan anggota. Ketika cuaca buruk maka ini akan mempengaruhi besarnya produksi ikan yang diperoleh. Sehingga pendapatan dari nelayan pun menurun akibat berkurangnya perolehan ikan. Berikut adalah tabel volume usaha beserta SHU yang diperoleh Koperasi Unit Desa (KUD) Mino Saroyo.

Volume usaha yang terus menurun ini berdampak pada menurunnya Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi, yang pada tahun 2018 sebesar 213 juta rupiah. Kemudian pada tahun 2019 menurun menjadi 178 juta rupiah dan menurun lagi pada tahun 2020 yang hanya sebesar 121 juta rupiah. Tentu saja hal ini akan mempengaruhi perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Mino Saroyo. Hal ini berbanding terbalik dengan perkembangan koperasi baik secara nasional maupun provinsi yang volume usaha atau omset dan SHU cenderung meningkat setiap tahunnya. Menurut UU No 12 tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian Pasal 32 Ayat 1 modal koperasi berasal dari simpanan, pinjaman, penyisihan penyisihan hasil usaha, cadangan dan sumber-sumber lain. Simpanan ini terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Simpanan berpengaruh besar terhadap Sisa Hasil Usaha yang diperoleh koperasi (Gunardi et al., 2021; Wossen et al., 2017; Zeng et al., 2015). Setiawan et al. (2019) menjelaskan bahwa pinjaman anggota koperasi bersumber dari simpanan wajib dan simpanan pokok. Semakin besar uang yang dipinjam anggota maka semakin besar pula SHU yang diperoleh anggota tersebut. Adanya pinjaman anggota ini akan meningkatkan modal koperasi, sehingga koperasi dapat mengembangkan usahanya. Kontribusi dari usaha simpan pinjam dalam perolehan Sisa Hasil Usaha koperasi cukup besar. Selain itu partisipasi anggota juga ikut andil dalam meningkatkan SHU.

Selain faktor keuangan, partisipasi anggota juga memiliki peran penting dalam meningkatkan SHU. Partisipasi anggota, baik sebagai pemilik (*owner*) maupun sebagai pengguna (*user*), berpengaruh terhadap peningkatan kinerja dan pendapatan koperasi (Berigan & Irwin, 2011; Jimenez et al., 2018; Kumar et al., 2018; Sari et al., 2017). Semakin tinggi tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi, semakin besar pula dampaknya terhadap SHU yang diterima. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memfokuskan analisis pada perolehan SHU anggota koperasi sebagai indikator kesejahteraan anggota (Hendriani, 2018; Rukajat et al., 2020; Verhofstadt & Maertens, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan koperasi, khususnya dalam menilai keberhasilan usaha melalui peningkatan SHU dan kesejahteraan anggota (Kaurova et al., 2021; Ma et al., 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dihadapi KUD Mino Saroyo adalah menurunnya volume usaha dan SHU dalam tiga tahun terakhir, yang diduga dipengaruhi oleh faktor internal anggota, seperti jumlah simpanan, jumlah kredit, dan tingkat partisipasi dalam kegiatan koperasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah simpanan, kredit, dan partisipasi anggota terhadap penerimaan SHU pada Kelompok Tegalkatilayu KUD Mino Saroyo di Kabupaten Cilacap, serta mengidentifikasi variabel yang paling berpengaruh terhadap besarnya SHU yang diterima anggota.

METODE ANALISIS

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner kepada anggota Kelompok Tegalkatilayu Koperasi Unit Desa (KUD) Mino Saroyo, sedangkan data sekunder berasal dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik serta dokumen koperasi.

Sampel penelitian berjumlah 99 responden yang merupakan anggota koperasi dan ditentukan dengan metode *simple random sampling*. Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 10%, di mana N adalah jumlah populasi anggota nelayan di Kelompok Tegalkatilayu.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan Sisa Hasil Usaha (Y), sedangkan variabel independennya meliputi jumlah simpanan (X_1), kredit (X_2), dan partisipasi anggota (X_3). Hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Untuk menjaga validitas model, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (Jarque-Bera), multikolinearitas (VIF), dan heteroskedastisitas (Glejser) dengan tingkat signifikansi 5%.

Karena sebagian data berbentuk ordinal, khususnya variabel *partisipasi anggota* yang diukur dengan skala Likert 1–4, dilakukan transformasi data menggunakan Metode Interval Suksesif (MSI) agar memenuhi asumsi linearitas dalam analisis regresi. Proses MSI dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata kumulatif proporsi responden pada setiap kategori skala dan mengonversinya menjadi interval data (Ghozali, 2021).

Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi terbaru untuk memperoleh estimasi parameter dan pengujian hipotesis yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek

KUD Mino Saroyo terletak di Kelurahan Cilacap Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. Kelurahan Cilacap merupakan desa pesisir yang berbatasan langsung dengan laut dan sebagian besar penduduknya bekerja dibidang perikanan. Anggota KUD Mino Saroyo terdiri dari para nelayan yang tersebar di kelurahan dalam Daerah Kotatip Cilacap yang terbagi menjadi 8kelompok sesuai dengan jenis hasil tangkapan. Kelompok Tegalkatilayu merupakan salah satu kelompok yang mewadahi 749 nelayan di wilayahsekitar Kelurahan Tegalkatilayu, dengan didominasi oleh nelayan yang menggunakan kapal 1 sampai 2,5 GT

yaitu dapat memuat 1 sampai 453 orang. Hasil tangkapan laut yang diperoleh anggota Kelompok Tegalkatilayu disetorkan pada TPI Tegalkatilayu. TPI Tegalkatilayu terletak di Jalan Lingkar Selatan, Kelurahan TegalKamulyan, Kecamatan Cilacap Selatan. Sistem pelelangan yang dilakukan di TPI Tegalkatilayu Adalah system pelelangan terbuka. Hasil tangkapan ikan nelayan setiap harinya yang dilelang di TPI Tegalkatilayu sebanyak 2.500 kg ikan. Pelelangan dilakukan sehari dua kali yaitu siang dan sore hari. Hasil tangkapan yang dilelang beraneka ragam jenisnya mulai dari ikan hingga udang, jenis ikan bawal putih merupakan salah satu hasil tangkapan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Selain itu TPI Tegalkatilayu tetap beroperasi pada kondisi atau cuaca buruk, dengan menerima hasil setoran berupa udang jerbung dan udang krosok.

2. Gambaran responden

a. Usia

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden anggota KUD Mino Saroyo paling banyak berusia 45 - 49 tahun dengan presentase sebesar 18,18% dan paling sedikit berusia 40 - 44 tahun dengan presentase 7,07%. Semua responden tergolong ke dalam usia produktif dan banyak juga responden yang masih tergolong berusia muda, ini dikarenakan masih adanya tradisi turun temurun untuk menjadi nelayan

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Usia	Jumlah	Persentase
25-29	8	8,08
30-34	16	16,16
35-39	11	11,11
40-44	7	7,07
45-49	18	18,18
50-54	11	11,11
55-59	14	14,14
60-64	14	14,14
Jumlah	99	100,00

b. Lama menjadi anggota

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Waktu Bergabung Koperasi

Lama Bergabung Koperasi	Jumlah	Persentase
3-8	14	14,14
9-14	16	16,16
15-20	13	13,13
21-26	15	15,15
27-32	17	17,17
33-38	8	8,08
39-44	12	12,12
45-49	4	4,04
Jumlah	99	100,00

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa responden paling banyak sudah menjadi anggota KUD Mino Saroyo selama 27 - 32 tahun dengan 17 responden dan paling

sedikit 4 reponden yang menjadi anggota KUD Mino Saroyo selama 45 - 49 tahun. Mayoritas responden menjadi nelayan dan bergabung dengan koperasi setelah lulus dari pendidikan SD, sehingga banyak responden yang sudah puluhan tahun bergabung dengan koperasi.

c. Hubungan antara anggota dengan koperasi

Hubungan antara anggota dengan koperasi terdapat 2 jenis yaitu anggota sebagai pemilik atau produsen dan anggota sebagai pembeli atau konsumen. Peran anggota sebagai produsen dilaksanakan pada unit usaha TPI, dimana anggota menjual hasil tangkapan melaut kepada pembeli atau bakul dengan sistem lelang yang dikoordinir oleh koperasi. Sedangkan peran anggota sebagai konsumen berlaku pada unit usaha simpan pinjam, Waserda dan POM mini. Anggota tidak terlibat pada semua unit usaha koperasi, ada beberapa unit usaha yang melibatkan pihak luar seperti pada unit usaha kontraktor yang melibatkan perusahaan-perusahaan kontraktor. Anggota hanya diikutsertakan pada unit usaha simpan pinjam, waserda, POM mini dan TPI.

3. Gambaran Umum Variable

1. Sisa Hasil Usaha

Penerimaan SHU anggota koperasi merupakan besarnya SHU yang diterima oleh anggota dari koperasi selama 1 tahun. Besarnya SHU yang diterima merupakan hasil perhitungan dari kontribusi anggota tersebut dalam memberikan modal serta aktif dalam bertransaksi di unit usaha koperasi. Besarnya SHU KUD Mino Saroyo adalah Rp 104.898.945,36 yang sesuai dengan AD/ART dialokasikan ke dalam beberapa komponen.

2. Simpanan

Tabel 3. Jumlah Simpanan Anggota Kelompok Tegalkatila Yu

Jumlah Simpanan (Rupiah)	Jumlah	Persentase
602.000 – 765.000	14	14,14
765.001 – 928.000	17	27,27
928.001 – 1.091.000	7	7,07
1.091.001 – 1.254.000	14	14,14
1.254.001 – 1.417.000	5	5,05
1.417.001 – 1.580.000	5	5,05
1.580.001 – 1.743.000	13	13,13
1.743.001 – 1.906.000	14	14,14
Jumlah	99	100,00

Jumlah simpanan terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela anggota koperasi. Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebanyak 27 responden mempunyai jumlah simpanan sebanyak Rp. 765.001 – Rp. 928.000. Sedangkan sedikitnya 5 responden yang mempunyai jumlah simpanan sebanyak Rp. 1.254.001 – Rp. 1.417.000 dan Rp. 1.417.001 – Rp. 1.580.000. Mekanisme simpanan disini yaitu, untuk simpanan wajib dipotong dari hasil setoran masing-masing anggota di TPI sesuai dengan banyaknya setoran. Sedangkan simpanan sukarela bebas disetorkan kapan saja dengan jumlah yang tidak ditentukan.

3. Kredit

Kredit anggota yang diperoleh ketika mengajukan ke koperasi disesuaikan dengan banyaknya setoran hasil tangkapan di TPI. Ketika anggota tersebut memiliki setoran yang banyak di TPI, maka dapat memperoleh kredit lebih banyak dibandingkan dengan anggota yang memiliki setoran TPI sedikit.

Tabel 4. Kredit Anggota Kelompok Tegalkatilayu

Jumlah Kredit (Rupiah)	Jumlah	Persentase
600.000 – 768.800	14	14,14
768.801 – 937.600	17	27,27
937.601 – 1.106.400	7	7,07
1.106.401 – 1.275.200	14	14,14
1.275.201 – 1.444.000	5	5,05
1.444.001 – 1.612.000	5	5,05
1.612.001 – 1.781.600	13	13,13
1.781.601 – 1.950.600	14	14,14
Jumlah	99	100,00

Anggota dapat mengajukan kredit kepada koperasi yang besarnya pagu kredit mempertimbangkan dari hasil setoran anggota di TPI. Kredit yang diajukan biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan melaut seperti membeli peralatan, memperbaiki kapal dan ada juga yang menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4. Partisipasi anggota

Untuk melihat partisipasi anggota, dapat dilihat berdasarkan Rapat Anggota Tahunana (RAT) dan Partisipasi Anggota pada Usaha Koperasi Kelompok Tegalkatilayu.

a. Partisipasi Anggota pada RAT Kelompok Tegalkatilayu

Tabel 5. Partisipasi Anggota pada RAT

No	Pernyataan	Jawaban				Total
		Tidak Pernah	Kadang-Kadang	Sering	Selalu	
1	Saya rutin menerima undangan untuk menghadiri rapat	-	62%	37%	1%	100%
2	Saya selalu ikut serta dalam rapat anggota yang diadakan koperasi	-	-	21%	79%	100%
3	Saya Aktif dalam memberikan kritik dan Saran saat Rapat Anggota	78%	11%	10%	1%	100%
4	Saya Aktif dalam memberikan kritik dan Saran diluar rapat anggita	90%	10%	-	-	100%

Pada pernyataan poin 2, sebanyak 79% menjawab selalu dan sebanyak 21% menjawab sering dalam menghadiri RAT. Anggota yang hadir pada RAT adalah

yang menerima undangan, namun terkadang ada halangan atau kendala yang menyebabkan anggota tersebut tidak dapat hadir pada RAT. Selanjutnya pada pernyataan no 3, sebanyak 78% menjawab tidak pernah dan menjawab kadang-kadang sebanyak 11%. Sisanya sebanyak 10% menjawab sering dan sebanyak 1% menjawab selalu dalam memberikan kritik atau saran pada saat RAT. Kebanyakan responden tidak pernah memberikan kritik atau saran pada saat RAT dan lebih memilih ikut pada setiap keputusan yang diambil oleh koperasi. Kemudian pada pernyataan no 4, sama dengan pernyataan no 3 yang didominasi jawaban tidak pernah sebanyak 90% dan sisanya sebanyak 10% menjawab kadang-kadang dalam memberikan kritik atau saran diluar pelaksanaan RAT

b. Partisipasi Anggota pada Usaha Koperasi Kelompok Teglatatilayu

Tabel 6. Partisipasi Anggota pada Unit Usaha Koperasi

No	Pernyataan	Jawaban				Total
		Tidak Pernah	Kadang-Kadang	Sering	Selalu	
1	Saya menyetorkan ikan di unit TPI yang dikelola koperasi	-66%	27%	67%	6%	100%
2	Saya melakukan transaksi di Warung Serba Ada (Waserda) Koperasi	30%	66%	2%	2%	100%
3	Saya melakukan transaksi di POM Mini Koperasi	-	4%	81%	15%	100%

Pada pernyataan no 2, sebanyak 66% responden menjawab kadang-kadang dalam bertransaksi di Waserda dan sebanyak 30% menjawab tidak pernah. Sisanya menjawab sering dan selalu dengan masing-masing sebanyak 2%. Letak Waserda yang lumayan jauh dari TPI dan tempat tinggal anggota menyebabkan banyak anggota yang jarang bertransaksi di Waserda dan lebih memilih membeli barang kebutuhan di warung sekitar tempat tinggal. Selanjutnya pada pernyataan no 3, kebanyakan responden memilih jawaban sering yaitu sebanyak 81% dan jawaban selalu sebanyak 15%. Sisanya sebanyak 4% menjawab kadang-kadang dalam bertansaksi di POM mini. Hal ini dipengaruhi oleh intensitas melaut, dimana anggota mengisi bahan bakar ketika akan berangkat melaut. Letak POM mini yang dekat dengan TPI memudahkan anggota dalam mengisi bahan bakar, sehingga banyak anggota yang bertransaksi di POM mini.

4. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara lebih dari satu variabel bebas dengan variabel terikat (Kurniawan dan Yunianto, 2016:90). Penelitian ini menganalisis pengaruh jumlah simpanan, kredit dan partisipasi anggota terhadap penerimaan SHU anggota koperasi studi kasus pada Kelompok Teglatatilayu KUD Mino Saroyo. Adapun hasil estimasi sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi linier Berganda

Variabel	Koefisien	t Statistik	Prob.
Konstanta	-1239,724000	-1,296729	0,1979
Jumlah Simpanan	0,006629	23,429250	0,0000
Kredit	0,0042959	14,247020	0,0000
Partisipasi Anggota	138,648000	2,628613	0.0100
F Statistik	219,4245	Prob F Stat	0,0000
R ²	0,873884		

Lebih lanjut dapat dibuat dalam persamaan regresi sebagai berikut

$$\widehat{SHU}_i = -1239,724 + 0,006629Simp_i + 0,004259Kred_i + 138,648Part_i$$

- 1) Nilai konstanta sebesar -1239,724 artinya ketika variabel jumlah simpanan, kredit dan partisipasi anggota sama dengan 0 (nol) maka SHU anggota sebesar -1239,724
- 2) Nilai koefisien regresi variabel jumlah simpanan (Simp) yaitu 0,006626 artinya ketika jumlah simpanan meningkat sebesar 1 rupiah maka SHU anggota akan meningkat sebesar 0,006626 rupiah.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel kredit (Kred) yaitu 0,004259 artinya ketika kredit meningkat sebesar 1 rupiah maka SHU anggota akan meningkat sebesar 0,004259 rupiah.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel partisipasi anggota (Part) yaitu 138,6480 artinya ketika partisipasi anggota meningkat sebesar 1% maka SHU anggota akan meningkat sebesar 138,6480 rupiah.

b. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan Hasil analisis telah dilakukan rangkaian uji asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas dengan nilai alpha 5% diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal, bebas dari multikolinearitas dan terbebas dari heteroskedastisitas.

c. Uji Statistik

1) Koefisien Determinasi R²

Tabel 7 menunjukkan nilai R² sebesar 0,873884 ini berarti variabel jumlah simpanan, kredit dan partisipasi anggota menjelaskan variabel penerimaan SHU anggota koperasi sebesar 87,38% dan sisanya yaitu 12,62% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

2) Uji t

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada Tabel 7 dengan nilai alpha 5% diketahui bahwa nilai t table sebesar 1,98525.

(a) Variabel jumlah simpanan memiliki nilai t statistik sebesar 23,429250 lebih besar dari nilai t table, yang berarti bahwa variabel jumlah simpanan berpengaruh positif terhadap penerimaan SHU Anggota Koperasi Tegalkatilayu.

(b) Variabel kredit memiliki nilai t statistik sebesar 14,247020 besar dari nilai t table, yang berarti bahwa variabel kredit berpengaruh positif terhadap penerimaan SHU Anggota Koperasi Tegalkatilayu

- (c) Variabel partisipasi anggota memiliki nilai t statistik sebesar 2,628613 lebih besar dari nilai t table, yang berarti bahwa variabel jumlah simpanan berpengaruh positif terhadap penerimaan SHU Anggota Koperasi Mina Saroyo Tegalkatilayu
- 3) Uji F
- Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada Tabel 7 dengan nilai alpha 5% diketahui bahwa nilai nilai Prob F Stat sebesar 0,0000 dimana nilai ini kurang dari nilai alpha 5% yang berarti Variabel jumlah simpanan, kredit, dan partisipasi anggota secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerimaan SHU Anggota koperasi Mina Saroyo Tegalkatilayu.

Pembahasan

- a. Pengaruh Jumlah Simpanan Terhadap Penerimaan SHU Anggota Koperasi
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah simpanan berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan SHU anggota koperasi studi kasus pada Kelompok Tegalkatilayu KUD Mino Saroyo. Jumlah simpanan dalam penelitian ini terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela masing-masing anggota koperasi. Simpanan wajib berasal dari potongan yang diambil pada saat anggota menyertakan hasil melaut di TPI (Tempat Pelelangan Ikan), sedangkan simpanan sukarela bebas disetorkan kapan saja dan tidak ditentukan nominalnya. Semakin banyak simpanan anggota maka koperasi dapat memanfaatkannya untuk mengembangkan usaha lainnya, seperti kredit, Waserda, Pom mini serta unit TPI. Ketika seluruh unit usaha koperasi ini dapat berkembang tentu akan berdampak pada peningkatan volume usaha, sehingga SHU yang dibagikan juga meningkat
- Berdasarkan hasil observasi, anggota KUD Mino Saroyo melakukan simpanan dari uang hasil lelang di TPI (Tempat Pelelangan Ikan) yang dikelola oleh koperasi. Pengaruh jumlah simpanan yang positif dan signifikan terhadap SHU anggota koperasi studi kasus pada Kelompok Tegalkatilayu KUD Mino Saroyo ini sesuai dengan penelitian Susilawati (2014) yang menyatakan simpanan anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU anggota KPN Bina Usaha Polmed.
- b. Pengaruh kredit terhadap penerimaan SHU anggota koperasi
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan SHU anggota koperasi studi kasus pada Kelompok Tegalkatilayu KUD Mino Saroyo. Semakin besar kredit anggota maka jasa yang diterima dari koperasi akan semakin besar, sehingga SHU yang diterima juga akan semakin besar. Berikut data yang diperoleh di lapangan: Gambar 4.2 Hubungan Kredit Terhadap SHU Anggota. Anggota yang memiliki kredit Rp. 890.000 menerima SHU sebesar Rp. 10.000, sedangkan anggota yang memiliki kredit lebih besar yaitu Rp. 1.200.000 menerima SHU sebesar Rp. 13.500. Kredit yang diajukan anggota digunakan untuk kepentingan melaut seperti membeli peralatan melaut, perbekalan laut dan memperbaiki kapal.
- c. Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap penerimaan SHU anggota koperasi
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggota berpengaruh terhadap penerimaan SHU anggota koperasi studi kasus pada Kelompok Tegalkatilayu KUD Mino Saroyo. Partisipasi anggota dalam penelitian ini terdiri dari partisipasi anggota dalam mengikuti rapat anggota, partisipasi anggota dalam memberikan kritik atau saran serta partisipasi anggota dalam kegiatan atau usaha yang ada di koperasi

(Chagwiza et al., 2016; Manda et al., 2020; Othman et al., 2012). Usaha yang ada di koperasi yaitu simpan pinjam, Waserda, TPI dan POM mini. Anggota yang aktif berpartisipasi pada kegiatan atau usaha koperasi akan mendorong koperasi lebih maju sehingga SHU yang diterima juga akan semakin besar. Partisipasi anggota yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU anggota koperasi studi kasus pada Kelompok Tegalkatilayu KUD Mino Saroyo ini, sesuai dengan penelitian Vuspitasari (2017) yang menyatakan partisipasi anggota berpengaruh positif signifikan terhadap SHU anggota Koperasi Kredit CV Khatulistiwa Bakti Kabupaten Landak. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Sari dkk (2017) yang menyatakan partisipasi anggota berpengaruh positif signifikan terhadap SHU anggota KPRI Kantor Bupati Kampar.

d. Implikasi Empiris dan Teoretis

Secara empiris, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa keberhasilan koperasi bergantung pada dua pilar utama, yaitu modal anggota (financial capital) dan partisipasi sosial (social capital). Keduanya saling melengkapi dalam menciptakan kinerja koperasi yang berkelanjutan. Secara teoretis, penelitian ini mendukung teori partisipasi koperasi yang dikemukakan oleh Othman et al. (2012) dan Chagwiza et al. (2016), bahwa tingkat keterlibatan anggota secara langsung menentukan efisiensi, inovasi, dan keberlanjutan lembaga koperasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel jumlah simpanan, kredit, dan partisipasi anggota berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) anggota pada Kelompok Tegalkatilayu KUD Mino Saroyo di Cilacap Selatan. Secara parsial, ketiga variabel juga berpengaruh positif signifikan, di mana jumlah simpanan menjadi faktor paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kontribusi anggota melalui simpanan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan koperasi, semakin besar pula SHU yang diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan koperasi tidak hanya bergantung pada modal finansial, tetapi juga pada tingkat partisipasi sosial-ekonomi anggotanya. Koperasi yang mampu membangun kesadaran partisipatif dan memperkuat sistem simpan pinjam akan memiliki daya tahan yang lebih tinggi terhadap fluktuasi ekonomi. Dari sisi manajerial, pengurus koperasi perlu mendorong peningkatan partisipasi anggota melalui transparansi keuangan, pelatihan kewirausahaan, dan inovasi layanan berbasis digital agar aktivitas koperasi lebih efisien dan inklusif. Selain itu, pemerintah daerah diharapkan memberikan dukungan berupa pendampingan dan akses permodalan agar koperasi mampu berkembang menjadi lembaga ekonomi modern yang berdaya saing tinggi.

Penelitian ini juga memiliki implikasi teoretis bahwa keterkaitan antara partisipasi anggota, simpanan, dan SHU dapat dijadikan indikator kesejahteraan anggota koperasi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah variabel lain seperti kualitas manajemen, tingkat pendidikan anggota, dan dukungan kebijakan pemerintah untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bel, G., & Warner, M. E. (2015). Inter-municipal cooperation and costs: Expectations and evidence. *Public Administration*, 93(1), 52–67. <https://doi.org/10.1111/padm.12104>
- Berigan, N., & Irwin, K. (2011). Culture, cooperation, and the general welfare. *Social Psychology*

- Quarterly*, 74(4), 341–360. <https://doi.org/10.1177/0190272511422451>
- Bretos, I., & Marcuello, C. (2017). Revisiting Globalization Challenges and Opportunities in the Development of Cooperatives. *Annals of Public and Cooperative Economics*, 88(1), 47–73. <https://doi.org/10.1111/apce.12145>
- Chagwiza, C., Muradian, R., & Ruben, R. (2016). Cooperative membership and dairy performance among smallholders in Ethiopia. *Food Policy*, 59(1), 165–173. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2016.01.008>
- Department of Cooperatives and SMEs of Central Java Province. (2021). *Data Keragaan Koperasi Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah TW II 2021*. <https://dinkop-umkm.jatengprov.go.id>
- Feryanto, A. (2018). *Koperasi dan Perannya dalam Perekonomian*. Saka Mitra Komptensi.
- Gnyawali, D. R., Madhavan, R., He, J., & Bengtsson, M. (2016). The competition-cooperation paradox in inter-firm relationships: A conceptual framework. *Industrial Marketing Management*, 53, 7–18. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2015.11.014>
- Gunardi, Lesmana, D., Sugiyanto, & Sanny, M. Y. (2021). Pengaruh Simpanan Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Karyawan “Harapan kita” PT. Ceres – PT. PCI Tahun 2015 – 2019. *Co-Management*, 4(1), 568–578. <https://doi.org/10.32670/comanagement.v4i1.575>
- Hendriani, S. (2018). The Role of Cooperative Development Strategy to Improving the Success of Village Cooperative (KUD) in Riau Indonesia. *International Journal of Law and Management*, 60(1), 87–101.
- IKOPIN. (2021). *Koperasi Kini dan Harapan Kedepan*. <https://ikopin.ac.id/staging/2021/07/06/koperasikini-dan-harapan-kedepan>
- Jimenez, C. D., Catelo, S. P., Elauria, M. M., & ... (2018). Impact of cooperative membership on household welfare: evidence from calamansi farmers in Oriental Mindoro, Philippines. *Journal of Economics ...*, September 2019. https://www.researchgate.net/profile/Carolyn-Jimenez-2/publication/335883093_Impact_of_Cooperative_Membership_on_Household_Welfare_Evidence_from_Calamansi_Farmers_in_Oriental_Mindoro_Philippines/links/5d81f47ca6fdcc8fd6f14b34/Impact-of-Cooperative-Members
- Kaurova, O. V, Shinkareva, O. V, & Alexander N Maloletko. (2021). World Cooperative Economy: Development Trends. *Cooperation and Sustainable Development*, 245, 799–807. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-77000-6_95
- Kumar, A., Saroj, S., Joshi, P. K., & Takeshima, H. (2018). Does cooperative membership improve household welfare? Evidence from a panel data analysis of smallholder dairy farmers in Bihar, India. *Food Policy*, 75(January), 24–36. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2018.01.005>
- Ma, W., Renwick, A., Yuan, P., & Ratna, N. (2018). Agricultural cooperative membership and technical efficiency of apple farmers in China: An analysis accounting for selectivity bias. *Food Policy*, 81(October), 122–132. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2018.10.009>
- Manda, J., Khonje, M. G., Alene, A. D., Tufa, A. H., Abdoulaye, T., Mutenje, M., Setimela, P., & Manyong, V. (2020). Does cooperative membership increase and accelerate agricultural technology adoption? Empirical evidence from Zambia. *Technological Forecasting and Social Change*, 158(March), 120160. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120160>
- Ministry of Marine Affairs and Fisheries. (2022). *Siaran Pers Kementerian Kelautan dan Perikanan*. <https://kkp.go.id/artikel/40119-kud-mino-saroyo-cilacap-jadi-role-model-program-korporasi-petani-nelayan>
- Othman, A., Kari, F., Jani, R., & Hamdan, R. (2012). Factors influencing cooperative membership and share increment: an application of the logistic regression analysis in the Malaysian cooperatives. *World Review of Business Research*, 2(5), 24–35.

- Prasetyo, W. (2016). Ekonomi Kerakyatan: Dari, Oleh dan Untuk Nasionalisme. *Akuntabilitas Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 9(2). <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v9i1.200>
- Rukajat, A., Abas, T. T., & Sudrajat, A. (2020). Management of School Cooperatives in Improving Member Welfare: A Case Study at SMPN 5 Karawang Barat. *Italienisch*, 10(2), 163–167. <http://italienisch.nl/index.php/VerlagSauerlander/article/view/69%0Ahttp://italienisch.nl/index.php/VerlagSauerlander/article/download/69/69>
- Santosa, D. S. S., & Putri, I. Y. (2018). Peran Koperasi dalam Kegiatan Usaha Masyarakat. *Journal of Management Studies President University*, 10(1), 182–192.
- Sari, W. M., Suarman, & Riadi, R. M. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik dan Anggota Sebagai Pengguna Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Bagi Anggota Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kantor Bupati Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*, 4(1), 1–9. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/14150>
- Setiawan, E., Ikhsan, S., & Sobarna, N. (2019). Analisis Pengaruh Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Pegawai Pemerintah Kota Bandung di Era Digital 5.0. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 61–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v2i1.64>
- Susanti, E., Mujiburrahmad, & Sahlida, A. (2022). Strategi Adaptasi Nelayan di Desa Alue Naga dalam Menghadapi Dampak Perubahan Iklim. *Jurnal SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Dan Agribisnis*, 18(1), 125–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/sepa.v18i2.46140>
- Susilawati, M. (2014). Koperasi Digital: Seberapa Penting dan Kesiapannya. *Akuntansi Bisnis Dan Manajemen (ABM)*, 28(1), 38–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.35606/jabm.v28i2.925>
- Verhofstadt, E., & Maertens, M. (2015). Can agricultural cooperatives reduce poverty? Heterogeneous impact of cooperative membership on farmers' welfare in Rwanda. *Applied Economic Perspectives and Policy*, 37(1), 86–106. <https://doi.org/10.1093/aep/aepp/ppu021>
- Vuspitasari. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggota dan Kemampuan Pengurus Terhadap SHU Anggota Koperasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i8.21247>
- Wibowo, A. A., Alfarisy, M. F., & Bambang, B. (2022). Analisis Efisiensi Koperasi dan Faktor yang Mempengaruhinya di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1409. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.1437>
- Wossen, T., Abdoulaye, T., Alene, A., Haile, M. G., Feleke, S., Olanrewaju, A., & Manyong, V. (2017). Impacts of extension access and cooperative membership on technology adoption and household welfare. *Journal of Rural Studies*, 54, 223–233. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2017.06.022>
- Zeng, D. J., Alwang, G. W., Norton, B., Shiferaw, M., Jaleta, & Yirga, C. (2015). Ex post impacts of improved maize varieties on poverty in rural Ethiopia. *Agric Econ*, 46(4), 515–526. <https://doi.org/10.1111/agec.12178>